



SKRIPSI

**EFEKTIFITAS METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI
RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

KHAIRUNNISA

NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Khairunnisa Nimko. 2015.4.149.0626.1.000082 Yang Berjudul
“Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi
Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran
2018/2019.

” Telah Disetujui Pada Tanggal

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I

Pembimbing II


Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401


Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN. 0817038302

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam


Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

NOTA DINAS

Mataram, 2019

**Hal: Munaqasyah
Kepada
Yth. Dekan FAI UMM
di-
Mataram**

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah Diperiksa Dan Diadakan Perbaikan Sesuai Masukan Pembimbing dan Pedoman Penulis Skripsi, Kami Berpendapat Bahwa Skripsi Ini khairunnisa Nimko. 2015.4.149.0626.1.000082 Yang Berjudul “Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Agama Islam UM. Mataram.

Demikianlah, atas perhatian Bapak Dekan disampaikan terima kasih.

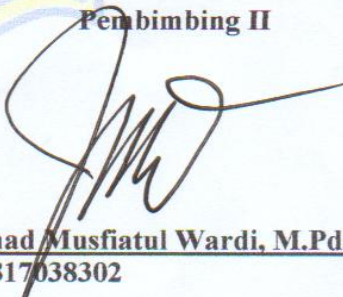
Wassalamu'alaikum wr, wb

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I


Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

Pembimbing II


Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN. 0817038302

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa

Nim : 71512A0024

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Agama Islam

Institut : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diunjuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UM.Mataram.

Mataram, Juli 2019

METERAI
TEMPEL
TGL
80127AFF904437429
6000
ENAM RIBU RUPIAH
KHAIRUNNISA
NIM. 71512A0024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Khairunnisa NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000082 dengan berjudul “Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam UM. Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari tanggal juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Dewan Munaqasyah

1. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

(.....)
Pembimbing I

2. Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN. 0817038302

(.....)
Pembimbing II

3. Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 08120867701

(.....)
Penguji I

4. Rukimin, M.Pd
NIDN. 0821097402

(.....)
Penguji II

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

UMMAT

(Drs. Abdul Wahab)
NIDN. 08120867701

MOTTO

“Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.

Surah AL-‘Ankabut
Ayat : 6



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Abba (Ambotang S.Pd.I) dan Ibu (Rahmatang) yang selalu sabar mendidik dan membesarkan anakmu ini dengan penuh kasih sayang, sampai anakmu ini mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua Saudaraku tercinta kakaku Ida Aulia Mawaddah S.Pd dan adikku Ahidatul Wa'da selalu memberikan motivasi dan memberikan dukungan kepada saudari kalian untuk menyelesaikan studi.
3. Segenap keluarga Daeng Situru dan Lating yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, terima kasih atas segalanya.
4. Teman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2015 yang selalu setia selama 4 tahun dan selalu memberikan motivasi dan dukungan.
5. Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram yang selalu penulis banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jenjang (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, saran, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Aqodiah M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah sekaligus sebagai dosen pembimbing pertama.
4. Bapak Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing kedua yang penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlatussibyan NW Belencong (Muprihun S.Pd.I) Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Hasbiani S.S) serta segenap staf yang telah berkenan memberikan informasi, keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dan kawan-kawan penulis yang telah banyak menularkan motifasi mereka kepada penulis sehingga skripsi yang ditulis dengan penuh semangat.

Demikian ucapan yang dapat penulis sampaikan. Sebagai seorang pemula, penulis sadar bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan tegur sapa berupa masukan yang membangun dari para pembaca demi kelancaran penulisan karya ilmiah berikutnya di masa-masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis secara pribadi.

Wassalamu 'alaikum, WR.WB

Mataram, Juli 2019



Khairunnisa

Nim71512A0024

**EFEKTIFITAS METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI
RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN AJARAN 2018/2019**

ABSTRAK

**Oleh:
Khairunnisa
71512A0024**

Skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019”. Untuk menjadi seorang guru tidak lah mudah, yang mana guru merupakan seorang pendidik yang membelajarkan siswanya agar siswa tersebut mempunyai pengetahuan. Tanggung jawab seorang guru tidak lah mudah terutama pada saat menjelaskan materi pelajaran, cara guru menjelaskan akan berpengaruh dengan semangatnya siswa dalam menerima materi pelajaran, oleh karena metode atau cara yang digunakan guru harus mampu membuat siswa/I bergairah dalam belajar agar siswa/I termotivasi untuk belajar.

Maka dari itu di penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini penelitian kualitatif yang melihat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menjadi sumber penelitian. Yang menjadi subjek penelitian disini ialah guru kelas IV dan siswa kelas IV A MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Resitasi atau penugasan yang di lakukan didalam kelas adalah metode yang mampu memberikan motivasi kepada siswa, yang mana siswa yang tadinya kurang bergairah dalam belajar dengan diterapkannya metode ini mampu membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar. Motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang diinginkan, dari data yang di peroleh observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukan bahwa rata-rata dari siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong merasa sangat termotivasi dalam belajar dengan penerapan metode resitasi (penugasan) sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Efektifitas, Metode Reitasi, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

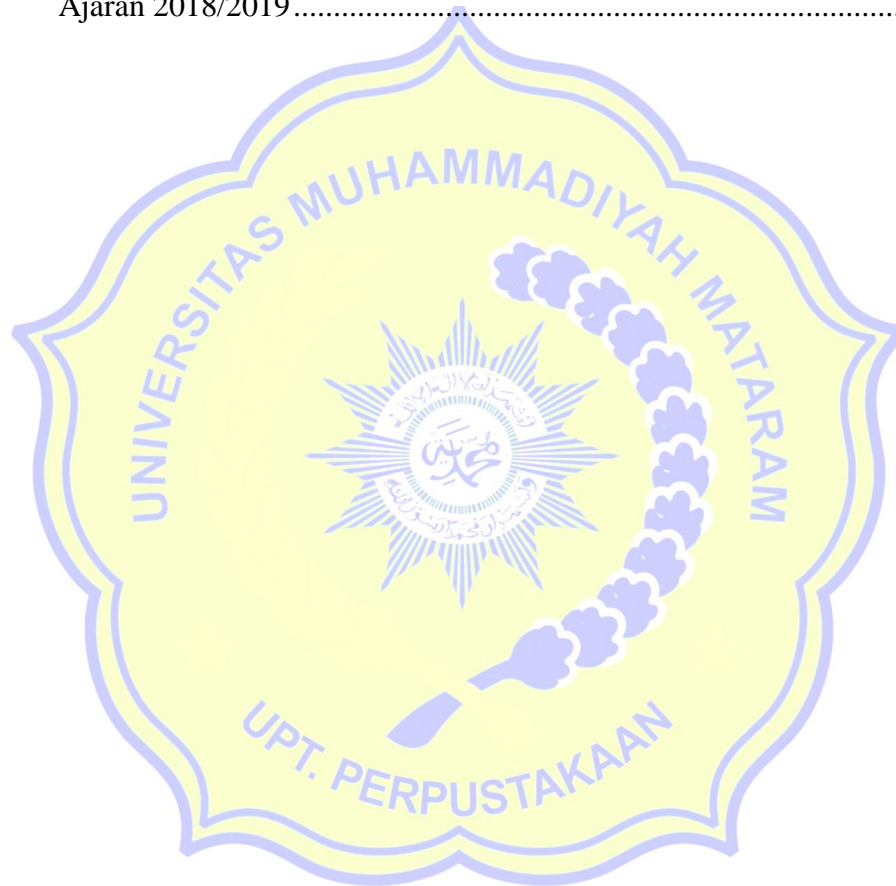
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	10
A. Efektifitas	10
B. Metode Resitasi.....	12
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	14
D. Motivasi belajar.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Kehadiran Penelitian	29

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Validasi Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Raudlatusshibyan NW Belencong	37
2. Gambaran Lokasi Penelitian MI Raudlatusshibyan NW Belencong	37
3. Keadaan Siswa Dan Keadaan Guru MI Raudlatusshibyan NW Belencong ...	39
4. Sarana Dan Prasarana MI Raudlatusshibyan NW Belencong.....	43
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 01.	Data Jumlah Siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun ajaran 2018/2019	42
Tabel 02.	Data Jumlah Guru MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun ajaran 2018/2019	44
Tebel 03.	Data Jumlah Saran Dan Prasarana MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun ajaran 2018/2019	46
Table 04.	Data Nilai Tugas Siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2018/2019	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Stuktur Organisai Perguruan MI Raudlatusshibyan NW Belencong..... 47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk meningkatkan kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus pada masalah tersebut. Islam mensyairkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur.

Pendidikan juga tidak dibatasi pada sebuah starta, gelar doktoral maupun pencarian ilmu pasca doktoral. Hal ini bukanlah terminal akhir dari sebuah pembelajaran anak manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dari ayunan hingga liang lahat. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang segi empat yang dinamakan kelas.¹

Tujuan utama pembelajaran adalah mengalihkan pengetahuan kepada siswa, sebagai pengetahuan itu benar-benar menjadi milik siswa dan setiap siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan modern, kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator.²

Dalam merealisasikan pembelajaran, pendidik jelas memerlukan seperangkat metode. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Maka seorang

¹ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2012), hlm. 5-8

² Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm 45

pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung dan tanggung jawab seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak lah mudah.

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan.³

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu, maka perlu di ambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. hanya dengan motivasilah anak didik dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, salah satunya yaitu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.⁴

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu

³ Saiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014), hlm 76

⁴ Ibid., hlm 148-149

guru alih dengan suasana yang lain, yaitu menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.⁵

Di penelitian kali ini peneliti hanya akan fokus pada metode resitasi (penugasan). Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa juga menjadi lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa untuk belajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimana pun dan kapan pun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederet faktor yang menyebabkan itu.

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan di bahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Motivasi instrinsik adalah motif-

⁵ Ibid., hlm 158

motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi instrinsik. Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁶

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.

Dalam observasi awal tanggal 20 april 2019 pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong menunjukkan bahwa metode resitasi (penugasan) ini sudah di terapkan guru bidang studi akidah akhlak disamping menggunakan metode-metode yang lain.⁷ Sesuai dengan penuturan dari ibu hasbiani selaku guru Akidah Akhlak di kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong beliau mengatakan bahwa dengan metode resitasi atau penugasan ini sangat bagus jika di variasikan dengan metode yang lainnya karena sebelum saya menggunakan metode resitasi ini terlebih dahulu saya menggunakan metode ceramah yang mana di metode ceramah ini siswa mendengarkan apa yang saya

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2011), hlm 149-151

⁷ Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar pada tanggal 20 April 2019

sampaikan sehingga mereka terlihat bosan dan kurang bergairah dalam belajar akan tetapi ketika saya menggunakan metode resitasi kita dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih aktif.⁸

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian apakah metode resitasi ini jika di variasikan dengan metode yang lain mampu memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa melakukan suatu aktivitas yang tidak membuat siswa bosan dan lain sebagainya. Maka dari itu Penulis dalam hal ini, akan mencoba melakukan penelitian yang berjudul EFEKTIFITAS METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI RAUDLATUSSHIBYAN NAHDLATUL WATHAN BELENCONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

B. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat keberlangsungan pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak yang berkaitan dengan:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong?
2. Bagaimana efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong?

⁸ Ibu Hasbiani, wawancara, 20 April 2019

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong.
- b. Untuk mengetahui efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan pembaca terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Manfaat praktis
Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan agar siswa termotivasi dalam belajar, khususnya bagi seluruh guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Raudlatusshibyan NW Belencong..

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area

penelitian. Lingkup penelitian juga menunjukkan secara pasti faktor-faktor yang akan di teliti dan yang tidak, atau untuk menentukan apakah faktor yang berkaitan dengan penelitian akan diteliti ataukah akan dieliminasi sebagian. Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkup masalah yang akan di teliti. Adapun ruang lingkup masalah pada penelitian ini yaitu “Efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah ahklak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong”

2. Setting penelitian

Sebagaimana yang tertera di dalam judul di atas, bahwa lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah MI Raudlatusshibyan NW Belencong. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. MI Raudlatusshibyan NW Belencong sekolah yang masih terdapat banyak masalah atau hambatan-hambatan ketika guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Letak geografis dapat di jangkau oleh peneliti sehingga mempermudah penelitian mengumpulkan data dalam penelitian ini.

E. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan usaha untuk menjelaskan posisi penelitian yang dilaksanakan di diantara hasil-hasil penelitian atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada yang bertujuan untuk menegaskan orientasi peneliti bagi pengembangan keilmuan terkait.

Adapun skripsi atau karya ilmiah yang bertopik senada namun memiliki perbedaan dalam penelitiannya, yaitu:

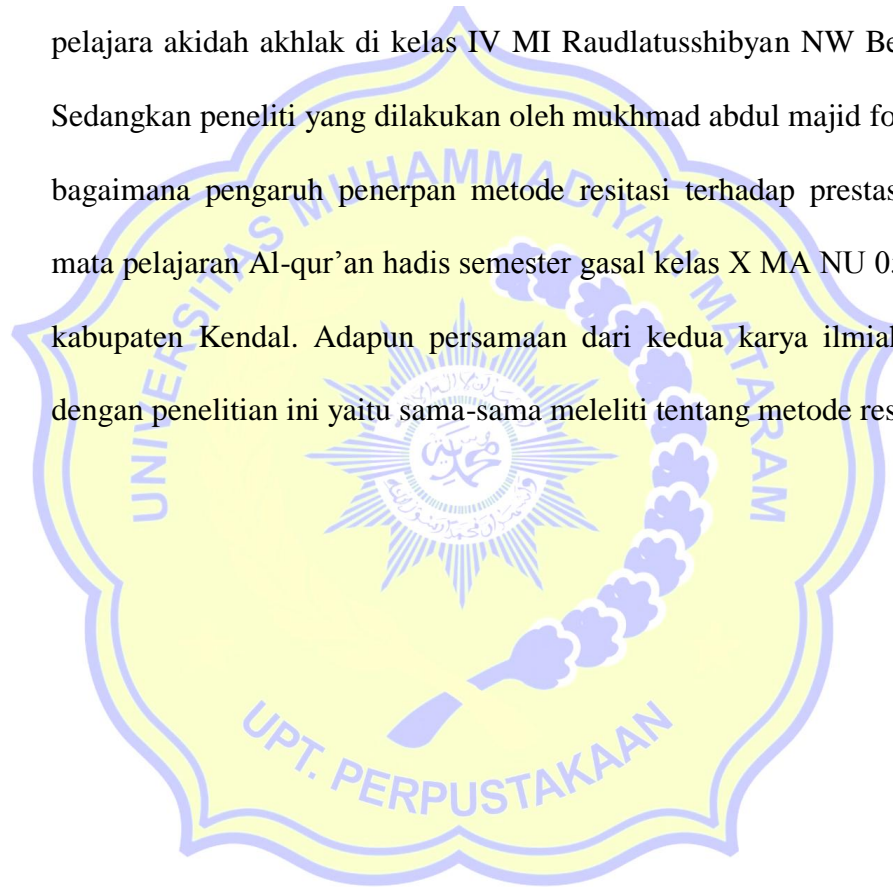
1. Karya yang disusun oleh Asad Hafidz M pada tahun 2009 dengan judul “efektifitas penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam kelas X ips 1 dan 2 di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta” menyimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama islam.
2. Karya yang di susun oleh mukhmad abdul majid pada tahun 2015 dengan judul “pengaruh penerapan metode resitasi terhadap prestasi belajar pelajaran Al-qur’an hadis bab ayat-ayat tentang demokrasi kelas X MA NU 05 kabupaten Kendal”. Menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang di lakukan terhadap peserta didik kelas X MA NU 05 Gemuh tahun pelajaran 2015/2016, diperoleh kesimpulan bahwa strategi resitasi berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Al-qur’an hadis materi pokok ayat-ayat tentang demokrasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan uji perbedaan rata-rata t-test, yaitu ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap prestasi belajar Al-qur’an hadis bab ayat-ayat demokrasi kelas X MA NU tahun 2015/2016.

Adapun perbedaan antara peneliti dengan telaah pustaka diatas adalah :

1. Penelitian ini fokus pada bagaimana efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI

Raudlatusshibyan NW Belencong. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh asad hafidz apakah metode resitasi dan kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas X Ips 1 dan 2 di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

2. Penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh mukhmad abdul majid fokus pada bagaimana pengaruh penerapan metode resitasi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-qur'an hadis semester gasal kelas X MA NU 05 Gemuh kabupaten Kendal. Adapun persamaan dari kedua karya ilmiah di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meleliti tentang metode resitasi.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang di timbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia efektifitas memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau penunjang tujuan.⁹

Menurut Depertemen Pendidikan, efektifitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).¹⁰

Sedangkan menurut handoko, efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat diatas Husein juga mengembangkan bahwa efektifitas yaitu mengarah pada tujuan untuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah out put yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.¹¹

Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat di tinjau dari dua segi:

⁹ M. Andre Martin dan F.V. Bhaskara, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: karina, 2002), hlm. 158

¹⁰ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 219

¹¹ Ahmad Sani Suprianto, *Efektifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Ulul Albab, Vol. 7, No. 1, 2006), hlm. 109

- 1) Efektifitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan dengan pembahasan tentang penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat memberikan dorongan dalam belajar. Dengan begitu siswa lebih bergairan dan tidak merasa bosan dalam belajar dan siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga apa yg siswa pahami tercermin dalam kehidupannya.

2. Parameter efektifitas

Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang di laksanakan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Guru berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan untuk mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Azwa Zain di dalam bukunya berpendapat bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Misalnya tugas yang di laksanakan oleh siswa dapat di lakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat di kerjakan.

Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilakukan dirumah, di sekolah, dipergustakaan, dan di tempat lainnya. Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun dapat pula secara kelompok. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motoric (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lainnya.

Pada metode resitasi (penugasan) ada langkah-langkan yang harus di ikuti, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- 1) Tujuan yang akan dicapai
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- b. Langkah pelaksanaan tugas
- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan dari guru
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas
- Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:
- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
 - 2) Ada Tanya jawab/ diskusi kelas
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tulis maupun nontes atau dengan cara lainnya.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Sama dengan metode-metode lainnya metode resitasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain :

- a. Kelebihannya
 - 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
 - 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
 - 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa
- b. Kekurangannya
 - 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
 - 2) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
 - 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
 - 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.¹²

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Ahmad Susanto di dalam bukunya menjelaskan bahwa, kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar dalam metodologi cenderung dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

¹² Saiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rikerna Cipta. 2014), hlm. 85-87

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya undang-undang system pendidikan nasional no. 20 tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta membentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentitaskan dengan kata mengajar.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses dimana siswa sebagai pelajar dan guru sendiri sebagai pengajar yang

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2013), hlm. 18-19

mana guru berperan penting pada saat proses pembelajaran berlangsung agar terjadi proses belajar pada siswa.

a) Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa arab *aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikutan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepada siswa.

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat nasrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas).¹⁴

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan apa yang menjadikan keputusan yang ada di dalam hati yang menjadikan kepercayaannya itulah yang disebut dengan akidah.

Adapun *akhlak* berasal dari bahasa arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai tingkah laku, atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniyah seseorang.

¹⁴ Rosihon Anwar, Akidah Akhlak (Jl. BKR lingkaran selatan: CV Pustaka Setia. 2014), hlm. 13

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut :

- 1) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan ataupun perbuatan manusia, lahir dan batin.
 - 2) Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁵
- b) Tujuan dari Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak di capai setelah kegiatan selesai.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan, pengehayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
 - 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.¹⁶
- c) Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah tharaqoh yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus di wujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan

¹⁵ Ibid., hlm 205-206

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama. 2008), hlm. 193

sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pekerjaan dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.¹⁷

Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode yang mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada beberapa metode yang biasa guru gunakan agar siswa mudah dalam memahami mata pelajaran, seperti yang ada di dalam buku saiful bahri djamarah dan azwan zain ada sebelas metode pembelajaran yang dipakai guru pada umumnya. Diantaranya, yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Adapun dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat di katakan juga sebagai tehnik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia. 2011), hlm. 184

menyampaikan keterangan dan informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihannya

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- 4) Mudah mempersiapkan atau melaksanakannya
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

b. Kelemahannya

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya
- 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lam, membosankan
- 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan yang bisa bersifat diplomatif untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi ada kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah:

a. Kelebihannya

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 3) Memperluas wawasan
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

b. Kekurangannya

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang

- 2) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin meneonjolkan diri.

3) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

a. Kelebihannya

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian kepada siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

b. Kelemahannya

- 1) Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab

- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa
 - 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
 - 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa
- 4) Metode resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Pada metode resitasi (penugasan) ada langkah-langkan yang harus di ikuti, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tujuan yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti yang ditugaskan tersebut
3. Sesuai dengan kemampuan siswa tersebut
4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b. Langkah pelaksanaan tugas

1. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
3. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
4. Di anjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

1. Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
2. Ada Tanya jawab/diskusi kelas
3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes maupun cara lainnya.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:¹⁸

a. Kelebihannya

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

b. Kekurangannya

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
- 4) Sering memberikan tugas yang menonton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Renika Cipta. 2014), hlm. 83-98

D. Motivasi belajar

1. Pengertian motivasi

Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donal ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan.¹⁹

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, peran motivasi dalam proses pembelajaran siswa tidak lain sebagai sumber energi psikologis.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi instrinsik (motivasi dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu,

¹⁹ Sobri Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (Mataram: Holistica Lombok. 2013), hlm 69

sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

2. Fungsi motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar ada tiga, sebagai berikut:²⁰

a. Motivasi sebagai pendorong suatu perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang di cari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan di pelajari. Susuatu yang belum di ketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya di lakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2011), hlm 156-158

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari sesuatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan di cari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itu sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingim diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan

disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Karena variabel yang akan diteliti berupa variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi). Seperti yang dijelaskan di dalam buku suharsimi arikunto bahwa penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (to describe = menggambarkan/membeberkan).²¹.

Menurut Moleong, bahwa ada sebelas karakter penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu:²²

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (grounden theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jadi, dapat dilihat dari karakter penelitian kualitatif diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rikerna Cipta. 2014), hlm. 17

²² Ibid., hlm 21

sifatnya alamiah, karena peneliti berusaha menggambarkan metode pembelajaran pada bidang studi akidah akhlak kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

B. Kehadiran peneliti

Dalam hal ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi menilai dan mengamati dengan cermat terkait dengan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk menyaksikan secara langsung temuan-temuan yang ingin dicapai sesuai dengan fokus penelitian selama pelaksanaan penelitian yang direncanakan.

Sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, terlebih dahulu peneliti memperoleh izin dari pihak-pihak ataupun instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan oleh peneliti adalah MI Raudlatusshinyan NW Belencong dan pelaksanaannya di mulai pada tanggal 20 April sampai dengan tanggal 20 Mei 2019

D. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan

tertulis maupun lisan.²³ Atau dari pihak mana kah data-data dan informasi yang valid, akurat serta terpercaya yang diperlukan peneliti terkait dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dan imlikasinya terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong maka dari itu sumber data sangat di perlukan di dalam penelitian.

Adapun yang menjadi sumber yang di rasa akurat dan terpercaya oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah atau kepala MI Raudlatusshibyan NW Belencong
- b. Tenaga pengajar (guru yang bersangkutan) Pembina, staf pegawai MI Raudlatusshibyan NW Belencong
- c. Serta siswa-siswa MI Raudlatusshibyan NW Belencong

E. Teknik pengumpulan data

Data adalah salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah penelitian, tanpa data penelitian tidak akan terlaksana. Data yang akan dipakai dalam penelitian haruslah data yang benar. Karena data yang salah akan menghasilkan data yang salah.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang baik dalam penelitian ini.

1. Teknik observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.

Observasi dilakukan menurut prosedur atau aturan tertentu sehingga dapat

²³ Ibid., hlm 172

diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah

Pelaksanaan tehnik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara, yaitu:²⁴

a) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi.

b) Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan oleh observer tanpa ikut dalam kehidupan orang-orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan, dimana peneliti sebagai pengamat yang mengamati setiap kegiatan yang di observasi.

Adapun data-data yang akan diambil oleh peneliti pada saat observasi adalah, sebagai berikut:

- a) Data tentang letak geografis MI Raudlatusshibyan NW Belencong.
- b) Data tentang penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong

²⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm. 161-162

- c) Data tentang efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Dan instrument dapat berupa pedoman wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

a) Pedoman wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

b) Pedoman wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dilakukan. Karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Adapun kelemahannya adalah kaku dilakukan dalam

teknik. Ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki..²⁵

Di penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, pewawancara bebas menanyakan apapun pastinya yang hanya berkaitan dengan permasalahan atau garis besarnya. Adapun yang menjadi responden atau orang yang akan di wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (Ibu Muprihun S.Pd.I) dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak (Ibu Hasbiani S.S)

Sedangkan data-data yang di perlukan adalah dengan fokus penelitian yakni:

- a) Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Raudlatusshibyan NW Belencong
- b) Bagaimana efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa di MI Raudlatusshibyan NW Belencong

3. Teknik dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

²⁵Ibid., hlm 167

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²⁶

Dapat dipahami bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang sangat penting dalam penelitian ini sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data.

Data yang akan di ambil melalui tehnik ini yaitu:

- a) Gambaran umum MI Ruadlatusshibyan NW Belencong
- b) Dokumen atau arsip yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menerapkan metode resitasi

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rikerna Cipta. 2014), hlm. 274

Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throuh out the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁷

G. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁸ Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai refrenensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar/dipercaya atau tidak.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 89-90

²⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 268.

2. Triangulasi/Gabungan

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

²⁹*Ibid.*,.274.